

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan Covid-19 di dunia telah melumpuhkan banyak sektor kehidupan manusia. Dimulai dari sektor ekonomi, hingga ke sektor pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi menekan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Termasuk kepada pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perubahan karena Covid-19 ini. Dari sekolah dasar hingga ke jenjang universitas atau institut. Kemendikbud sudah membuat keputusan yang cepat terhadap Covid-19 ini. Salah satunya adalah pengadaan pendidikan walaupun dirumah dengan PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh ini. Hal ini dicantumkan pada Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* yang lebih diperkuat lagi dengan Surat Edaran Kemendikbud No.15 tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan PJJ selama darurat Covid-19.

Dalam Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terdapat beberapa hal penting yaitu Ujian Nasional untuk tahun ajaran 2019/2020 pada jenjang SD hingga SMA/SMK dibatalkan, dan tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang yang lebih tinggi. Lalu PJJ dilakukan dengan empat ketentuan diantaranya dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, difokuskan pada kecakapan hidup, tugas bervariasi yang mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar, dan bukti belajar bersifat kualitatif dan berguna tanpa harus memberi nilai angka atau kuantitatif. Selain itu terdapat pelaksanaan Ujian Sekolah, kenaikan kelas, PPDB dan terdapat penggunaan dana BOS. Semuanya perlu dipertimbangkan karena terjadinya pandemi ini.

Tujuan dilaksanakannya PJJ ini menurut Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 adalah memastikan hak siswa tetap didapatinya, lalu melindungi siswa dari dampak Covid-19, mencegah rantai Covid-19 dan tetap memastikan pemenuhan dukungan psikologi dan sosial bagi siswa, guru, dan orang tua.

Sedangkan prinsip dilaksanakannya PJJ ini adalah menjadikan keselamatan siswa, guru dan orangtua murid pertimbangan utama, fokus kegiatan PJJ adalah memberikan pengalaman belajar, dan kecakapan hidup. Selain itu materi bersifat inklusif sesuai dengan jenjang pendidikannya, aktivitas/penugasan bisa disesuaikan antar daerah dengan mempertimbangkan akses PJJ, hasil belajar bersifat kualitatif, dan mengedepankan pola interaksi komunikasi positif antar guru dan siswa. Di SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 ini juga berisi tentang metode dan media PJJ dan Aplikasi Pemantauan Kesehatan dan Resiko Covid-19. Bab II dalam SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 terdapat pedoman dalam PJJ dan langkah-langkah pelaksanaan PJJ yang dapat diikuti oleh guru.

Dalam masa Covid-19 ini siswa dan guru tidak dapat bertemu langsung demi menjalankan protokol kesehatan. Namun pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Maka dari itu muncullah pembelajaran *online*, atau yang dikenal sebagai *e-learning*. Pembelajaran ini menjadi alternatif yang digunakan dimana saja dan kapan saja. (Zhang *et al.*, 2006). Sesungguhnya *e-learning* dapat dilakukan dimana saja dengan bantuan internet. Jadi dalam pelaksanaannya harus mempermudah siswa ataupun peserta didik dalam belajar (Wahyuni, 2017). Pembelajaran *e-learning* yang memiliki keunggulan pada dimensi kognitif (Deni Darmawan, 2015). Dikarenakan media yang disebar melalui *e-learning* memiliki materi yang lebih lengkap daripada materi yang disampaikan guru saat tatap muka. Sedangkan pada pembelajaran konvensional (tatap muka) memiliki keunggulan, diantaranya psikomotorik, afektif dan dialektika kognitif (Deni Darmawan, 2015).

Generasi Z (yang lahir tahun 1995 hingga 2012) sudah berinteraksi dengan internet sedari kecil (Hastini *et al.*, 2020). Hasil penelitian mengatakan bahwa 60% responden memulai kehidupan sosial secara *online*, 50% lebih menyukai berkomunikasi secara *online* dan 70% lebih menyukai berkomunikasi dengan teman melalui *online* (Turner & Turner, 2018). Oleh karena itu pembelajaran daring ini akan sangat sesuai untuk siswa kita yang bahkan bukan generasi Z lagi, melainkan generasi Alpha. Generasi A (lahir pada tahun 2011-2025) adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan dikatakan yang paling cerdas dibandingkan dengan generasi sebelumnya yaitu: *Traditionalist*, *Baby Boomers*, Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z (Fadlurrohim *et al.*, 2020). Siswa

atau anak di generasi ini adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi sepanjang masa (Fadlurrohim *et al.*, 2020). Gawai sudah menjadi kebutuhan dalam hidupnya. Mereka sudah tumbuh dengan gawai yang ada di tangan mereka (Rohimin, 2020). Oleh karena itu siswa kita sangat cocok dan akan sangat menyukai pembelajaran *e-learning* ini.

Seperti yang dikatakan dalam Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dirancang agar dapat mempermudah guru ataupun siswa dalam pembelajarannya. Maka dari itu prinsip dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan, dan materi dimana pembelajaran itu terjadi (Zein, 2016). Penggunaan metode pembelajaran yang dari tatap muka juga perlu disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh ini. Sehingga guru perlu untuk mengubah strategi dan model pembelajaran yang digunakannya dalam mengelola pembelajaran kesehariannya. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan sinkronus dan asinkronus.

Sebelum pandemi berlangsung, pada tingkat sekolah dasar atau SD, masih sangat jarang ditemukan pembelajaran berbasis daring. Sehingga akan banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang terjadi antara lain adalah kurangnya pengetahuan guru tentang aplikasi pembelajaran, banyak orangtua murid yang mengeluhkan akses jaringan internet, sulitnya guru dalam mengaplikasikan kemampuan pedagogiknya, penilaian pembelajaran yang tidak bermakna, transparansi dan adil, dan kurangnya pengawasan orangtua (Rigianti, 2020). Hal itu dikarenakan Proses Belajar Mengajar (PBM) melibatkan tidak hanya pendidik, dan peserta didik, keberhasilan PBM ini sangat diharapkan oleh pendidik, peserta didik, bahkan pihak lain seperti: orang tua peserta didik (Priatna & Sumartono, 2009). Selanjutnya akan lebih dibahas kendala oleh siswa.

Kendala yang paling terlihat adalah kebiasaan siswa dalam menerima pembelajaran. Kejenuhan akan menerima pembelajaran di rumah menjadi salah satu kendala. Selain itu penyampaian materi dalam pembelajaran juga berkurang dan menjadi kurang maksimal. Jika di sekolah banyak menggunakan banyak metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang beragam, maka dalam

pembelajaran jarak jauh akan semakin berkurang cangkupannya. Jika penyampaian materi yang dilakukan bukan metode ceramah, seperti praktik langsung, akan mudah dilakukan dalam pembelajaran daring. Namun tetap media yang akan menjadi kendala. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang tidak hanya membutuhkan metode ceramah, namun juga perlu untuk melakukan praktikum dimana bahan dan alatnya akan sulit ditemukan dirumah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar ISI memiliki tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menciptakan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, penyelesaian model dan menaksir solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Dari kelima hal diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika memiliki peran penting dalam perkembangan logika dan pemecahan masalah peserta didik, yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika, khususnya pada kelas tinggi memiliki beberapa kendala. Pada kelas tinggi biasanya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang dapat dipahami dengan siswa, dan praktikum dimana menggunakan alat dan bahan yang disediakan sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih sangat baru ini, akan ditemui kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, orang tua atau sekolah sendiri. Pelaksanaan yang belum maksimal, misalnya hanya dengan penugasan tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak buruk kepada siswa. Selain itu tentu ada manfaat diterapkannya pembelajaran daring semasa pandemik ini, yaitu melatih

kemampuan teknologi dalam memberikan variasi belajar, dan melatih kemampuan komunikasi guru dalam belajar. Pemanfaatan media dan metode secara *online* juga harus digunakan dan dilakukan guru secara maksimal. Semua hal ini ditujukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring selama masa pandemik ini yang belum tahu kapan akan berakhir.

Dengan banyaknya hal yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh ini, perlu diadakannya penelitian untuk meneliti sejauh apa efektivitas pembelajaran jarak jauh yang sudah dilaksanakan selama setahun penuh ini. Di karenakan banyak pihak yang menyukai maupun tidak meyakainya, maka dari itu diangkatlah permasalahan ini dan dijabarkan oleh peneliti dalam penelitian kali ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika pada kelas V di SDN Cibiru 06 selama masa pandemi Covid-19?”. Secara khusus rumusan masalah penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran matematika efektif dilaksanakan oleh siswa kelas 5 di SDN Cibiru 06 saat pembelajaran jarak jauh selama pandemik Covid-19?
2. Apa keuntungan dan kerugian dalam pembelajaran matematika saat pembelajaran jauh selama pandemik Covid-19?
3. Apa perbaikan yang siswa harapkan agar PJJ menjadi lebih baik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana analisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika pada kelas V di SDN Cibiru 06 selama masa pandemi Covid-19?”. Secara khusus tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika oleh siswa kelas 5 di SDN Cibiru 06 saat pembelajaran jarak jauh selama pandemik Covid-19.

2. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam pembelajaran matematika saat pembelajaran jarak jauh selama pandemik Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbaikan yang diharapkan siswa agar PJJ menjadi lebih baik dan efektif.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, maka akan memberikan manfaat yang positif sesuai dengan tujuannya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Manfaat dari segi teori
  - a. Dapat dijadikan sebagai acuan jika pihak yang terkait ingin melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam konteks sekolah dasar.
  - b. Digunakan sebagai memperkaya pengetahuan pembaca dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar pada mata pelajaran matematika kelas tinggi.
2. Manfaat dari segi kebijakan
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi oleh siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.
  - b. Memperkaya pengetahuan guru terhadap hasil dari pembelajaran jarak jauh.
3. Manfaat dari segi praktik
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dan sekolah untuk mengkaji kinerja selama pembelajaran jarak jauh ini.
  - b. Dapat digunakan untuk memaparkan data hasil kinerja pembelajaran jarak jauh ini.
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial
  - a. Memberikan pengalaman baru sebagai calon pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan pembaca yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang isi penelitian ini, berikut ini adalah sistematika penelitian yang dipakai dalam skripsi ini:

Bab I adalah Pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah yang diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Kajian Pustaka, yang memuat hakikat efektivitas yang didalamnya terdapat pengertian efektivitas dan indikator yang mengatur efektivitas pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran matematika serta penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang didalamnya terdapat desain penelitian, definisi operasional, partisipan, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV adalah Temuan dan Pembahasan, yang di dalamnya memuat isi dari penelitian, seperti pembahasan dari analisis efektivitas pembelajaran mata pelajaran matematika, keuntungan dan kerugian dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, dan perbaikan yang diinginkan siswa saat melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh pada kelas tinggi sekolah dasar.

Pada bab terakhir yaitu Bab V, berisikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari skripsi ini. Pada sub-bab simpulan diurai menjadi tiga paragraf yang menjawab rumusan masalah sebelumnya. Lalu ada implikasi dan rekomendasi yang dituliskan untuk melaporkan dan memberikan masukan kepada pembaca tentang penelitian yang sudah dilakukan.